BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia adalah salah satu negara yang sedang berkembang, menjadi negara yang sedang berkembang Indonesia masih mengalami tahap atau proses untuk membangun perekonomian yang lebih baik agar menjadi sebuah negara yang maju. Pembangunan ekonomi ini bertujuan untuk tercapainya suatu kesejahteraan bagi seluruh rakyat yang bertempat tinggal di negara tersebut. Menjadi sebuah negara yang berkembang serta sedang memperbaiki persoalan perekonomiannya Indonesia tentu memiliki persoalan-perseolan makro ekonomi, masalah ini adalah masalah utama yang dihadapi serta perlu penanganan khusus dari pihak pemerintah (Firdamayanti & Prabowo, 2021).

Bagianto *et al.* (2020), salah satu masalah utama yang dihadapi negara Indonesia menjadi negara yang sedang berkembang, yang dikelompokan sesuai tingkat kesejahteraan masyarakat merupakan masalah pengangguran yaitu suatu keadaan dimana seseorang yang tergolong dalam angkatan kerja, kemudian ingin mendapatkan pekerjaan akan tetapi belum memperolehnya. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (2021), menunjukkan bahwa jumlah angkatan kerja di Indonesia pada tahun 2020 sebanyak 138,22 juta orang, naik 2,36 juta orang dibanding tahun 2019. Sejalan dengan kenaikan jumlah angkatan kerja. Tingkat pengangguran terbuka (TPT) tahun 2020 sebesar 7,07 persen, meningkat 1,84 persen dibandingkan dengan tahun 2019.

Menurut Selawati & Purwanti (2019), tingginya tingkat pengangguran pada suatu negara juga dapat berdampak negatif terhadap perekonomian negara tersebut, dengan mengurangi angka pengangguran dapat mencerminkan perekonomian negara tersebut mengalami pertumbuhan yang baik serta dapat mencerminkan adanya peningkatan kualitas taraf hidup penduduk dan peningkatan pemerataan pendapatan yang akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Pengangguran adalah hal yang penting pada perekonomian yang dihadapi oleh suatu negara atau wilayah. Pengangguran biasanya ditimbulkan karena jumlah angkatan kerja tidak sebanding dengan jumlah lapangan pekerjaan yang disediakan oleh pemerintah, pada akhirnya akan meningkatkan jumlah pengangguran di suatu negara tersebut. Permasalahan pengangguran tidak hanya dialami oleh negara berkembang saja, tetapi persoalan pengangguran ini juga dialami oleh negara-negara yang sudah maju serta persoalan pengangguran juga menjadi persoalan tersebut bagi suatu negara.

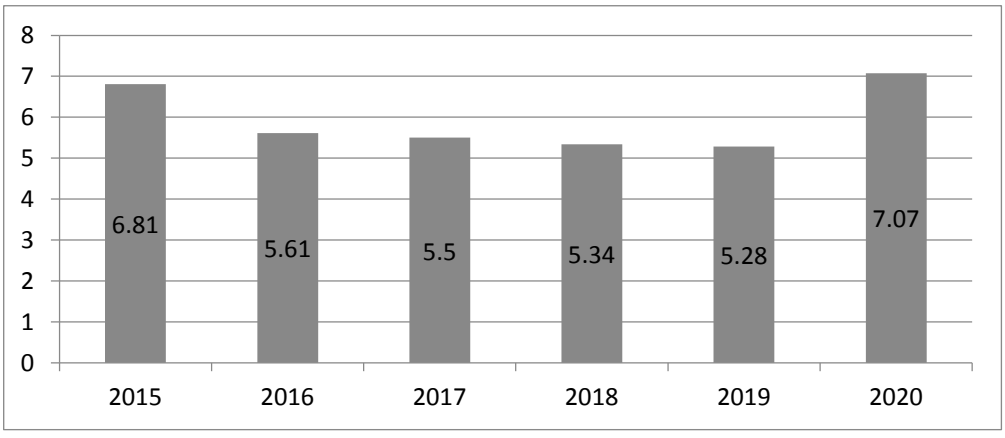

Grafik 1.1
Presentase Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di Indonesia Periode Agustus Tahun 2015-2020

Sumber: BPS, (diolah)

Grafik 1.1 memperlihatkan bahwa Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) pada Indonesia fluktuatif selama beberapa tahun terakhir ini dimana di tahun 2015 Tingkat Pengangguran Terbuka pada Indonesia mencapai 6,18% serta di tahun selanjutnya mengalami penurunan sebesar 0,57% sehingga di tahun 2016 TPT pada Indonesia menjadi 5,61%. Penurunan ini hingga ditahun 2019 yaitu 5,28%. Penurunan ini tidak berlangsung lama, di tahun 2020 pengangguran kembali meningkat sebesar 1,79%, dikarenakan dampak dari pandemi Covid-19 dirasakan hampir merata di seluruh Indonesia.

Tingkat Pengangguran Terbuka di Indonesia mengalami ketidaksetabilan serta selalu mengalami perubahan. Presentase Tingkat Pengangguran Terbuka dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2020 terus mengalami perubahan naik-turun gejala ini di sebut dengan fluktuatif. Meski perubahannya tidak terlalu tinggi, tetapi tetap saja perubahan tersebut akan berdampak buruk terhadap perekonomian. Perekonomian yang baik dicerminkan dari penurunan tingkat pengangguran yang semakin terus menurun dari tahun ketahun.

Indikator ekonomi yang berpengaruh terhadap tingkat pengangguran bisa ditimbulkan oleh pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi adalah salah satu indikator yang sangat penting dalam menilai apakah perekonomian pada suatu daerah atau wilayah tersebut berkembang atau tidak, terutama untuk melakukan analisis tentang hasil pembangunan ekonomi yang sudah dilaksanakan suatu negara (Prihatini *et al.*, 2020).

Pertumbuhan ekonomi di suatu negara jika terus meningkat pada waktu-kewaktu, hal ini menujukkan bahwa perekonomian negara tersebut mengalami

peningkatan, sebaliknya jika perekonomian tidak mengalami peningkatan bahkan mengalami penurunan itu menunjukkan bahwa perekonomian suatu daerah tersebut tidak mengalami peningkatan serta tidak mengalami kemajuan yang baik, sehingga bisa menimbulkan banyak persoalan bagi suatu negara serta akan memperburuk perekonomian pada negara tersebut, hal terburuk yang akan muncul dalam persoalan perekonomian tersebut salah satunya pengangguran (Wildan, 2018).

Indikator selanjutnya yang berpengaruh terhadap pengangguran juga disebabkan oleh adanya inflasi yang berbarengan dengan pengangguran sudah menjadi masalah dalam suatu perekonomian. Inflasi hampir tidak bisa dihindari bagi suatu sistem yang telah malampui puncak kapasitas produksinya. Akan tetapi inflasi akan lenyap jika kita mundur dari batas kapasitas produksi tersebut serta mau menerima suatu resesi serta inflasi jalan secara serentak di suatu kondisi yang dinamakan stagflasi-stagnasi. Inflasi merupakan mimpi buruk bagi negara serta kita pada khususnya dari dahulu hingga saat ini masih menjadi persoalan yang utama bagi masyarakat dalam perekonomian suatu negara. Inflasi merupakan naiknya tingkat harga keseluruhan serta secara terus menerus dan apabila tidak segara diatasi akan semakin memburuk, akan tetapi pada satu hal yang penting merupakan pengalaman yang sekarang berlainan dari pengalaman masa lalu (Hariani, 2019).

Menurut Sukirno dalam (Agusmianata *et al.*, 2017) inflasi sebagai proses kenaikan harga-harga yang berlaku pada suatu perekonomian. Inflasi merupakan kecenderungan dari harga-harga untuk meningkat secara umum serta terus

menerus sepanjang waktu. Kenaikan harga dari satu atau dua barang saja tidak bisa dianggap inflasi kecuali menyebabkan kenaikan pada barang lainnya.

Badan Pusat Statistik (2021), angkatan kerja merupakan penduduk usia kerja (15-64 tahun) yang bekerja dan tidak bekerja namun siap untuk mencari pekerjaan. Jadi dapat disimpulkan bahwa yang termasuk sebagai angkatan kerja merupakan mereka yang bekerja dan golongan menganggur dan mencari pekerjaan. Angkatan Kerja dikatakan bekerja jika mereka melakukan pekerjaan dengan maksud memperoleh atau membantu memperoleh pendapatan atau keuntungan serta lamanya bekerja paling sedikit 1 (satu) jam secara kontiu selama seminggu yang lalu.

Indikator selanjutnya yang berpengaruh terhadap pengangguran juga ditimbulkan oleh rendahnya tingkat indeks pembangunan manusia (IPM). Indeks pembangunan manusia adalah ukuran capaian pembangunan manusia berbasis sejumlah komponen dasar kualitas hidup berupa pendidikan, kesehatan serta standar hidup. Kualitas sumber daya manusia juga bisa menjadi faktor penyebab terjadinya pengangguran (Juliarini, 2019)

Menurut Mahroji & Nurkhasanah (2019), IPM yang bisa menurunkan tingkat pengangguran salah satunya bisa dilihat dari peningkatan pembangunan infrastruktur pendidikan. Dengan meningkatnya pembangunan pendidikan pada suatu negara atau wilayah maka permasalahan seperti pengangguran bisa diatasi, hal ini ditimbulkan karena angkatan kerja bisa masuk ke dalam pasar tenaga kerja sesuai dengan kriteria yang diinginkan atau yang diperlukan oleh pasar tenaga kerja tersebut.

Upah merupakan sebuah kontroversi bagi yang mendukung kebijakan tersebut mengemukakan bahwa upah minimum dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan pekerja agar sampai di tingkat pendapatan (*living wage*) yang berarti bahwa orang yang bekerja akan menerima pendapatan yang layak untuk hidupnya. Upah bisa mencegah pekerja pada pasar monopsoni dari ekploitasi tenaga kekrja terutama yang *low skilled*. Upah bisa saja menaikkan produktifitas tenaga kerja serta menguranagi konsekuensi pengangguran seperti yang diperkirakan teori ekonomi konvensional. Penetapan upah yang dilakukan pemerintah pada suatu negara akan berpengaruh terhadap taraf pengangguran yang ada. Semakin tinggi besaran upah, maka akan mengakibatkan pada penurunan jumlah orang yang bekerja dinegara tersebut (Ganie, 2017).

Upah minimum ialah suatu standar minimum yang dipakai oleh para pengusaha atau pelaku industry untuk memberikan upah kepada pekerja didalam lingkungan usaha atau kerjanya. Sebab pemenuhan kebutuhan yang layak pada setiap propinsi berbeda-beda, maka dianggap upah minimum propinsi. Berdasarkan peraturan pemerintah No. 78 tahun 2015 tentang pengupahan, pasal 41 ayat 2 “Upah minimum sebagaimana di maksud adalah upah bulanan terendah yang terdiri atas upah tanpa tunjangan serta upah pokok termasuk tunjangan tetap”.

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk membahas mengenai analisis Tingkat Pertumbuhan Ekonomi, Inflasi, Angkatan Kerja, Indeks Pembangunan Manusia, dan Kenaikan Upah Minimum Terhadap Pengangguran di Indonesia dengan judul: **“Analisis Pengaruh Tingkat**

Pertumbuhan Ekonomi, Tingkat Inflasi, Angkatan Kerja, Indeks Pembangunan Manusia, dan Kenaikan Upah Minimum terhadap Tingkat Pengangguran di Indonesia Tahun 2015-2020".

B. Rumusan masalah

Berdasarkan penjelasan dari latar belakang di atas maka dapat disimpulkan rumusan masalah yang ingin disampaikan yaitu:

1. Bagaimana arah dan besarnya pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap pengangguran di Indonesia?
2. Bagaimana arah dan besarnya pengaruh tingkat inflasi terhadap pengangguran di Indonesia?
3. Bagaimana arah dan besarnya pengaruh angkatan kerja terhadap pengangguran di Indonesia?
4. Bagaimana arah dan besarnya pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) terhadap pengangguran di Indonesia?
5. Bagaimana arah dan besarnya pengaruh upah minimum terhadap pengangguran di Indonesia?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengestimasi arah dan besarnya pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap pengangguran di Indonesia
2. Mengestimasi arah dan besarnya pengaruh inflasi terhadap pengangguran di Indonesia

3. Mengestimasi arah dan besarnya pengaruh angkatan kerja terhadap pengangguran di Indonesia
4. Mengestimasi arah dan besarnya pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) terhadap pengangguran di Indonesia
5. Mengestimasi arah dan besarnya pengaruh upah minimum terhadap pengangguran di Indonesia

D. Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini diharapkan dapat berguna dan memberikan manfaat bagi penulis serta pihak-pihak yang berkepentingan, sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini diharapkan bisa menambah pengetahuan, memberikan informasi serta revrensi penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan pengangguran.
2. Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi masukan bagi pemerintah dalam membuat dan menetapkan suatu kebijakan terkait masalah pengangguran.

E. Metode Penelitian

E.1. Alat dan Model Penelitian

Untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan ekonomi, inflasi, angkatan kerja, Indeks Pembangunan Manusia (IPM), dan upah minimum terhadap tingkat pengangguran di Indonesia tahun 2015-2020, penelitian ini menggunakan regresi data panel di mana model yang digunakan merupakan hasil modifikasi dari artikel Muminin dan Hidayat (2017)dengan persamaan regresi sebagai berikut:

$$TPT_{it} = \widehat{\beta_0} + \widehat{\beta_1} PE_{it} + \widehat{\beta_2} INF_{it} + \widehat{\beta_3} AK_{it} + \widehat{\beta_4} IPM_{it} + \widehat{\beta_5} UMP_{it} + \hat{e}_{it}$$

Di mana:

TPT	: Tingkat Pengangguran Terbuka (%)
PE	: Pertumbuhan Ekonomi (%)
INF	: Inflasi (%)
AK	: Angkatan Kerja (%)
IPM	: Indeks Pembangunan Manusia (Indeks)
UMP	: Upah Minimum Provinsi (Rupiah)
ε	: *Error term* (Faktor Kesalahan)
$\widehat{\beta_0}$	: Konstanta
$\widehat{\beta_1} \dots \widehat{\beta_5}$	: Koefisien regresi variabel independen
i	: Observasi ke *i*
t	: tahun ke *t*

Penelitian ini menggunakan data sekunder. Data sekunder adalah sumber data penelitian secara tidak langsung yang didapatkan melalui media perantara. Data sekunder yang digunakan berbentuk data panel

E.2. Data dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder. Data yang digunakan sebagai analisis dalam penelitian ini adalah data pertumbuhan ekonomi, inflasi, angkatan kerja, IPM, UMP, dan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di Indonesia tahun 2015-2020. Sumber data yang mendukung penelitian ini diantaranya Badan Pusat Statistik (BPS).

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika Pembahasan dalam penelitian ini terbagi menjadi lima bab yang tersusun sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi mengenai latar belakang masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian metode penelitian.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi tentang landasan teori relevan yang mendukung masalah yang sedang dikaji, antara lain pengertian dan teori terkait pokok bahasan yang akan dijelaskan, penelitian-penelitian terkait. Pada akhir bab, dirumuskan hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab III berisikan metode penelitian, pembahasan tentang alat dan model analisis beserta langkah-langkah estimasi dan uji pendukungnya, jenis dan sumber data, yang terdiri dari pembahasan definisi operasional variabel dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini.

BAB IV HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini membahas mengenai analisis deskriptif data penelitian, interpretasi pengaruh variabel indenpenden dan intepretasi ekonomi.

BAB V PENUTUP

Bab V berisi kesimpulan pembahasan dan saran yang sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan, serta memberikan informasi bagi penelitian selanjutnya.